

PERANCANGAN KAWASAN WISATA AGRO DI DESA SAMBONGREJO - BLORA

JEVON ASHER PRAWIRO*,

SUZANNA RATIH SARI, AGUNG BUDI SARDJONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*jevonasherprawiro@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk di dalamnya objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Salah satu jenis pariwisata yang sering di kembangkan di daerah Indonesia adalah pariwisata pedesaan yang tentunya di kembangkan di area pedesaan yang berkaitan erat dengan sector pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia dikenal memiliki lahan pertanian yang luas dengan sumber daya alam yang beragam dan berlimpah. Hal ini tentu saja harus dikembangkan lebih lanjut, salah satunya dengan pengembangan Wisata Agro di daerah pedesaan mengingat sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di negara Indonesia.

Pengembangan Wisata Agro di daerah pedesaan memiliki banyak manfaat dan tujuan antara lain untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan juga untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai pertanian. Selain itu, mengembangkan pariwisata di daerah pedesaan merupakan cara yang efektif untuk mengurangi kesan kumuh dikarenakan terdorongnya masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Desa yang sebagian besar warganya bertani ini memiliki banyak sekali potensi khususnya pada sector pertanian dan perkebunan contohnya seperti perkebunan tebu, pisang, jagung, kacang dan lain sebagainya. Akan tetapi, sebagian besar warga yang ada di desa tersebut belum mengerti betul bagaimana mengolah bahan-bahan tersebut untuk kemudian dijual dengan nilai jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kepala desa Sambongrejo kemudian berencana untuk menyediakan lahan yang nantinya dapat dikembangkan untuk dapat memberdayakan dan mengedukasi warga desa tersebut. Dengan adanya pemberdayaan dan juga edukasi pada masyarakat sekitar, diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

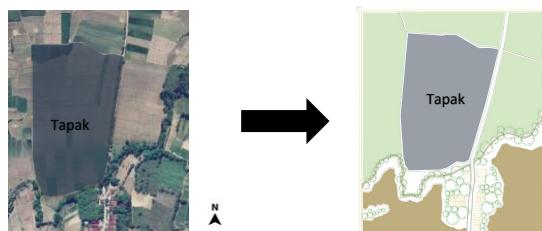
Perancangan kawasan Wisata Agro di Desa Sambongrejo tidak hanya bertujuan untuk dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat namun juga diharapkan untuk dapat mewujudkan manfaat dari kawasan Wisata Agro itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, Wisata Agro memiliki berbagai macam manfaat antara lain untuk menjaga/meningkatkan konservasi lingkungan, memberikan nilai rekreasi serta meningkatkan wawasan. Manfaat manfaat yang seharusnya diberikan oleh suatu kawasan Wisata Agro tentunya menyangkut beberapa aspek penting.

Konsep pariwisata berkelanjutan dinilai sangat cocok untuk diterapkan pada perancangan kawasan Wisata Agro di Desa Sambongrejo karena pada pembangunan pariwisata berkelanjutan terdapat 3 prinsip maupun pilar utama yang harus diperhatikan yaitu ekonomi, social budaya dan juga lingkungan alam yang mana ketiga prinsip ini berhubungan dengan manfaat yang diberikan oleh kawasan Wisata Agro. Ketiga prinsip dasar pariwisata berkelanjutan ini selanjutnya dikembangkan lagi menjadi 5 prinsip oleh UNWTO dengan mengacu pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* dari UNDP di tahun 2015 yaitu prinsip keseimbangan antara *People, Planet, Prosperity, Peace* dan *Partnership*, yang sekarang dikenal dengan singkatan 5 Ps. Prinsip-prinsip tersebut pada dasarnya mengacu pada pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, menjaga sumber daya alam, mencapai kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya.

Tentunya dalam merancang suatu karya arsitektur diperlukan pendekatan-pendekatan yang dapat membantu untuk merancang sesuai dengan konsep yang telah di pilih. Oleh karena konsep pariwisata berkelanjutan berhubungan erat dengan lingkungan, maka pendekatan arsitektur ekologis dirasa cocok untuk digunakan pada perancangan yang akan dilakukan. Pendekatan arsitektur ekologis akan lebih terfokus pada efisiensi penggunaan energy, seperti penerapan vegetasi dan light shelf untuk mengurangi panas dan penerapan ventilasi silang untuk mendapatkan hawa yang sejuk, efisiensi penggunaan lahan, pengolahan limbah, penggunaan material ramah lingkungan dan lain sebagainya yang merupakan salah satu bentuk dari konservasi alam.

KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan Kawasan Wisata Agro ini akan dilakukan pada salah satu desa yang terdapat pada Kabupaten Blora yaitu Desa Sambongrejo. Gambar dibawah ini merupakan lokasi yang akan digunakan dalam merancang kawasan Agrowisata yang diambil dengan aplikasi *Google Maps*, kemudian dibuat ulang menggunakan aplikasi *AutoCAD*.

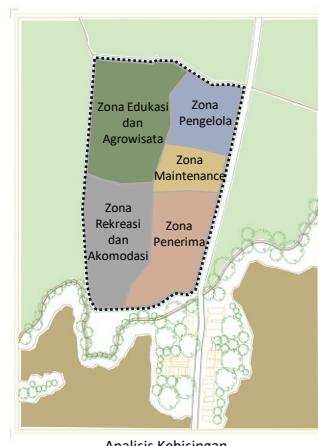
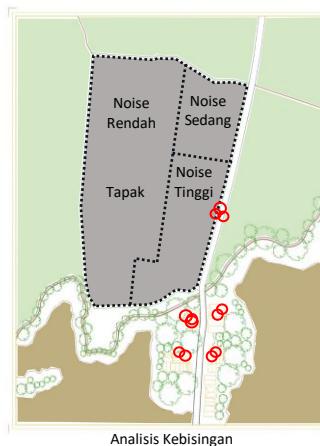
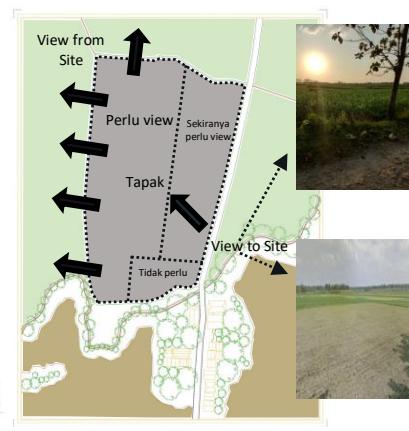
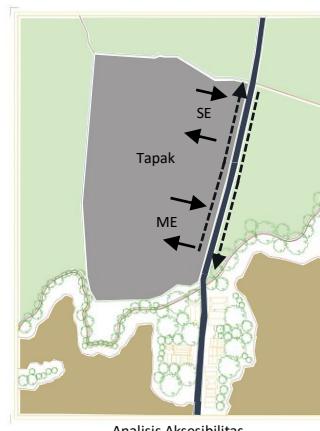


Lahan yang akan digunakan untuk merancangan kawasan Wisata Agro adalah lahan milik kepala desa Sambongrejo yang memiliki luas kurang lebih 8 hektar. Lahan ini masih berbatasan dengan area sawah lain dan saat ini difungsikan untuk penanaman berbagai macam tanaman seperti kacang-kacangan dan jagung. Lahan sawah ini juga berdekatan dengan sungai yang merupakan sumber air untuk penyiraman lahan. Lahan ini memang sudah di rencanakan oleh kepala desa Sambongrejo untuk dapat dikembangkan dengan tujuan untuk dapat memfasilitasi masyarakat sekitar sehingga dapat mengolah hasil-hasil pertanian menjadi suatu produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Dikarenakan desa Sambongrejo juga memiliki rencana untuk menuju desa wisata pada masa yang akan datang, maka penggabungan antara sector pertanian dan kegiatan wisata di rasa cocok untuk dapat dikembangkan pada lahan atau tapak ini.

Tapak yang digunakan, sesuai dengan peraturan Perda dan juga Raperda RDTR Kabupaten Blora memiliki besaran KLB, KDB dan GSB serta batasan sebagai berikut:

Peraturan	Batas - Batas
KDB : 30-45 %	Utara : Lahan jagung
KDH : 40%	Timur : Jalan Desa, Lahan pisang
KLB : Maksimal 2 lantai	Selatan : Perumahan warga desa sekitar
GSB : Minimal setengah dari rumija	Barat : Lahan padi, kacang-kacangan

ANALISIS PADA TAPAK



PENERAPAN PADA DESAIN

Setelah dilakukan analisis pada tapak berdasarkan kondisi yang ada pada lapangan, kemudian selanjutnya adalah implementasi hasil analisis pada rancangan. Pada gambar dibawah ini merupakan gambar denah kawasan dengan skala 1:1000. Pada denah, dapat terlihat terdapat berbagai macam zona seperti zona penerima yang difungsikan untuk menerima wisatawan yang hadir, zona akomodasi dan rekreasi yang bertujuan untuk memberikan fasilitas untuk wisatawan serta untuk memberikan wadah pada masyarakat sekitar untuk dapat memperjual-beli makanan maupun minuman olahan khas Desa Sambongrejo pada wisatawan. Selanjutnya pada zona Agrowisata, difungsikan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan meng-edukasi wisatawan tentang bagaimana cara menanam tanaman buah dan sayur dengan baik, juga bagaimana cara untuk mengolah olahan tebu dan juga sampah organik untuk digunakan kembali menjadi pupuk. Zona pengelola diletakkan terpisah agar antar aktivitas pada kawasan Wisata Agro tidak saling mengganggu sementara untuk zona maintenance/utilitas diletakkan diantara kedua zona untuk memudahkan akses



KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Wisata Agro di Desa Sambongrejo, Blora ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang telah ada. Perancangan juga bertujuan untuk menjadi wadah untuk memberdayakan masyarakat sekitar serta untuk meng-edukasi dan menjadi salah satu cara untuk mempromosikan Kabupaten Blora khususnya Desa Sambongrejo. Dengan begitu, kedepannya diharapkan kawasan Wisata Agro ini dapat berjalan menjadi suatu kawasan wisata yang berkelanjutan yang dapat berguna tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan, social dan juga budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Damardjati, R.S. (1995). Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Meyers, Koen. 2009. Pengertian Pariwisata. Jakarta: Unesco Office.
- Peraturan Daerah Tentang Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan Blora Tahun 2014-2034.
- Sinaga, Supriono. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.